

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Faktor Individu Yang Mendukung Perawat Dalam Kepatuhan Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel individu dari terdapat 5 responden yang berkategori baik dengan presentase sebesar 12,82 %, 29 responden dengan kategori cukup dengan presentase sebesar 74,36 %, dan 5 responden dengan kategori kurang dengan presentase sebesar 12,82 %. Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Neila Dkk (2015) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan, sikap, beban kerja dan motivasi yang sangat tinggi, dengan nilai tertinggi pada variabel pengetahuan. Dimana Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan HH salah satunya adalah faktor individu dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, meskipun dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan fakta bahwa dalam kategori faktor individu para responden sebagian besar masih dikatakan cukup.

5.2 Identifikasi Faktor Organisasi Yang Mendukung Perawat Dalam Kepatuhan Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel organisasi didapatkan data bahwa dari 39 responden terdapat 7 responden yang berkategori baik dengan presentase sebesar 17,94 %, 28 responden dengan kategori cukup dengan presentase sebesar 71,81 %, dan 4 responden dengan kategori kurang dengan presentase sebesar 10,25 %. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Fasilitas yang dimiliki oleh organisasi merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh organisasi dalam menunjang kinerja perawat dalam melakukan *hand hygiene* (Neila dkk, 2015). Dimana dengan adanya organisasi akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada anggotanya (Wiryanto, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa suatu organisasi dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang, dalam hal ini kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan dalam penerapan HH bagi seorang perawat. Akan tetapi faktanya kesadaran berorganisasi perawat sebagian besar masih dalam kategori cukup.

5.3 Identifikasi Faktor Lingkungan Yang Mendukung Perawat Dalam Kepatuhan Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel individu didapatkan data bahwa dari 39 responden terdapat 3 responden yang berkategori baik dengan presentase sebesar 7,69 %, 32 responden dengan kategori cukup dengan presentase sebesar 82,06 %, dan 4 responden dengan kategori kurang dengan

presentase sebesar 10,25 %. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska (2014) yang menyebutkan bahwa lingkungan yang ada tidak mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan HH. Meskipun lingkungan itu sendiri menurut Otto Soemarwoto (dalam Siska, 2014) adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat dalam suatu ruang yang dapat mempengaruhi kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa lingkungan tidak bisa dikatakan mempengaruhi kepatuhan seseorang menerapkan HH secara tunggal, melainkan ada faktor penyerta lain yang turut serta mendukung dalam penerapan HH seseorang.

5.4 Identifikasi Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel individu didapatkan data bahwa dari 20 responden dikatakan patuh dalam melakukan HH yaitu dengan presentase sebesar 51,28 %, dan 19 responden dikatakan tidak patuh dengan presentase sebesar 48,72 %. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska dkk (2014) dimana menyebutkan bahwa angka kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapan HH sebesar 58 %. Hasil penelitian ini sesuai dengan WHO (2009) yang menyatakan bahwa kepatuhan *hand hygiene* perawat atau tenaga kesehatan di rumah sakit harus lebih dari 50 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa kepatuhan perawat dalam penerapan HH sudah terbilang baik, dimana hasil yang didapatkan lebih dari standart yang sudah ditetapkan oleh WHO.

5.5 Analisis Hubungan Faktor Individu Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* dengan menggunakan IBM SPSS 20,0 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor individu dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* di RS. Mata Undaan Surabaya. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neila dkk (2015) yang menyebutkan bahwa faktor individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat. Menurut Carpenito (2000) dalam Neila dkk (2015) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang adalah segala sesuatu yang dapat berdampak positif, sehingga seseorang akan menjadi patuh dan tidak melakukan sesuatu yang membuatnya dikatakan tidak patuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor individu dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam penerapan *Hand Hygiene*, meskipun adanya faktor individu tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat. Karena pada faktanya faktor individu hanya memberikan sebagian dampak positif pada kepatuhan seseorang.

5.6 Analisis Hubungan Faktor Organisasi Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* dengan menggunakan IBM SPSS 20,0 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor organisasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* di RS.

Mata Undaan Surabaya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neila dkk (2015) yang menyebutkan bahwa dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Farago (dalam Munandar, 2008) bahwa organisasi terdiri dari kumpulan individu yang bekerjasama secara teratur dan terencana di bawah koordinasi seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor organisasi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan HH, hal tersebut juga dapat diartikan bahwa masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Meskipun pada faktanya suatu organisasi dengan pengorganisasian yang baik akan berdampak positif pada anggotanya.

5.7 Analisis Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan *Hand Hygiene*

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* dengan menggunakan IBM SPSS 20,0 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* di RS. Mata Undaan Surabaya. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bramantya dkk (2014) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan HH. Menurut Otto Soemarwoto (dalam Siska, 2014) menyebutkan bahwa lingkungan dapat

mempengaruhi kesadaran dan sikap seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor lingkungan bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang perawat dalam menerapkan HH, dikarenakan masih ada banyak faktor pendukung lainnya yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepatuhan seseorang, meskipun pada faktanya memang lingkungan akan ikut andil dalam mempengaruhi sikap yang dalam hal ini adalah kepatuhan seseorang dalam menerapkan HH.